

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja diambil dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang memiliki arti berkembang menjadi dewasa atau bisa dikatakan pertumbuhan menuju kedewasaan. Hurlock dalam keterangannya istilah *adolescence* atau dalam bahasa Indonesia adalah remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang bermakna “tumbuh” atau sebutan lainnya “tumbuh menjadi dewasa”.¹³ Disisi lain Piaget menjelaskan bahwa istilah *adolescence* yang biasa di sebut remaja adalah sesuatu yang berhubungan dengan kematangan mental individu, emosional individu dan sosial maupun fisik individu yang mana pengertian tersebut sudah di gunakan sampai saat ini.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut Santrock yang sependapat dengan Pieget mendefinisikan *adolescene* adalah masa perkembangan yang mana transisi antara kanak-kanan dan dewasa yang berhubungan dengan kognitif, biologis dan sosia-emosional. Seperti halnya Santrock mengemukakan bahwa remaja ialah seseorang yang mengalami masa peralihan antara masa anak-anak usia 12 sampai 13 tahun dan masa deasa dengan usia 20 tahun, sehingga perubahan yang terjadi pada

¹³ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*(Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206.

¹⁴ Piaget, *The Intellectual Development Of Teh Adolescent* (New York: Basic Books, 1969), h. 22.

individu dapat di kategorikan meningkat secara cepat baik perubahan biologis, kognitif maupun sosial.¹⁵

Secara psikologis remaja menurut Piaget merupakan umur dimana seseorang tersebut mampu berinteraksi dengan masyarakat, dimana pada usia ini anak-anak tidak lagi berada dalam kekangan orang tua dan mereka memiliki hak untuk bebas menentukan pendapatnya.¹⁶

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Gunarsa yang mana remaja adalah individu yang meninggalkan masa kanak-kanak yang bergantung terhadap orang lain menuju masa dewasa dimana masa pembentukan tanggungjawab. Remaja memiliki ciri-ciri dimana pengalaman baru yang sebelumnya hanya di angan-angan kini telah dialami.¹⁷ Pendapat lain menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya bahwa remaja merupakan suatu masa dimana individu yang masih berumur sedikit yang mengalami perubahan dan membawanya ke masa dewasa.¹⁸

Penjelasan lain diungkapkan oleh WHO yang mendefinisikan remaja adalah suatu masa yang mencakup tiga kriteria diantaranya psikologis, ekonomi dan biologis yang mana definisi tersebut merupakan :

- 1) Seseorang yang berkembang dari pertama memperlihatkan tanda sekunder sampai dengan matangnya pertumbuhan seksual.

¹⁵ S. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 196.

¹⁶ J.B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 206.

¹⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, cet 2 (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1996), h. 4.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1959), h. 35.

- 2) Seseorang yang mengalami perkembangan kognitif dan pola perkembangan identifikasi diri menuju dewasa.
- 3) Terbentuknya seseorang yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi terhadap situasi mandiri.¹⁹

Pubertas pada masa remaja ialah berarti usia anak menjadi orang yang mana seorang anak dibimbing agar menjadi seseorang yang mampu mengerjakan tugas secara biologis yaitu menciptakan keturuanan atau berkembang biak.²⁰

Penjelasan mengenai pubertas serta anak usia dini perlu untuk dijabarkan agar tidak menjadi salah tafsir. Masa pubertait atau pubertas ialah masa anak pada usia 16-18 tahun. Pada umur 15 tahun anak berada dalam fase prapubertas, sedangkan umur 12-15 tahun dinamakan fase pueral. Sedangkan pada usia 19 tahun anak berada pada fase pubertas adolesensi.²⁰

Remaja menurut pengertian dari Debrun ialah fase perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja menurut pandangan Papalia dan Olds ialah masa peralihan tumbuh kembang dari anak-anak menuju dewasa mulai umur 12 atau 13 tahun di usia akhir belasan mapun dua puluh tahun. Masa remaja menurut Anna Freud ialah proses tumbuh kembang berdasarkan perubahan yang berkaitan dengan kemampuan psikoseksual, serta berubahnya hubungan

¹⁹ Sarlito Wirawan Sartono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: CV. Rajawali, 1994), h. 9.

²⁰ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*,,,,,,,h. 27

²⁰ J.W Santrock, *Remaja Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 132.

dengan orangtua serta cita-cita yang dimilikinya, yang mana penentuan cita-cita ialah proses dalam menentukan masa depan mereka.²¹ Wirawan berpendapat bahwasanya remaja sudah seharusnya menyesuaikan dengan budaya ditempatnya, sehingga dalam masyarakat Indonesia terdapat batasan usia yang dipergunakan yaitu 11-24 tahun dan belum menikah mempertimbangkan:

- a. Usia dimana tanda sekunder dari dalam diri anak mulai terlihat ialah usia 11 tahun.
- b. Usia yang sudah dianggap baligh dalam masyarakat Indonesia ialah usia 11 tahun, baik dalam agama maupun adat sehingga anak tersebut sudah tidak lagi diberlakukan sebagai anak-anak oleh masyarakat.
- c. Dalam usia 11 tahun ini sudah terdapat tanda-tanda yang menyempurnakan tumbuh kembang dalam jiwa mereka yaitu identitas ego.
- d. Batas maksimal ialah pada umur 24 tahun, yaitu seseorang mempunyai peluang dalam menggantungkan hidup mereka terhadap orang tua sampai dengan usia ini, serta tidak mempunyai hak-hak secara penuh sebagai seorang orang tua.²²

Terdapat beberapa perubahan yang sering terjadi pada remaja diantaranya:

²¹ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No 1, (2017), h. 25.

²² Khamim, h. 26.

a. Perubahan Fisik

Remaja merupakan masa dimana seseorang memulai perkembangan menuju remaja seperti halnya pubertas sampai halnya perubahan fisik yang bersifat cepat terhadap pertumbuhan remaja. Tanda kelamin primer menunjukkan organ yang berhubungan dengan perkembangan dan reproduksi. Terdapat beberapa ciri-ciri kelamin primer diantaranya tumbuhnya kelenjar yang menghasilkan sel-sel sperma untuk laki-laki dan sel telur untuk perempuan. Disisi lain juga terdapat ciri-ciri kelamin sekunder diantaranya : tumbuhnya rambut yang di tempat tertentu seperti di alat kelamin, ketiak, kumis, dan khusus untuk laki-laki tumbuh di jambang ,perubahan pita suara, membesarnya payudara dan pada wanita pinggul menjadi membesar. Terdapat juga ciri-ciri kelamin tertier sebagai berikut berubahnya gerak motorik, dapat menghias diri mulai cara berjalan ,menarik perhatian dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi pada remaja yang telah di jabarkan diatas adalah faktor utama dari problem penyesuaian diri karena perubahan yang terjadi sangat cepat dan individu yang berada di masa remaja kebanyakan belum siap menerima hal tersebut. Dengan begitu keadaan yang seperti itu sangat meresahkan mereka dan pada akhirnya mereka malu, bingung, murung, dan berakibat mereka akan kehilangan jati diri.²³

²³ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1998), h. 186.

b. Perubahan Psikis

Perubahan yang terjadi pada masa remaja salah satunya adalah perubahan psikis, yang mana perubahan tersebut mempengaruhi keadaan remaja tersebut tinggal. Terdapat beberapa perubahan psikis diantaranya: kognitif, minat afektif, bakat dan moral serta agama. Perubahan yang secara drastis seperti perkembangan yang dapat dilihat secara langsung adalah cara berfikir yang lebih kritis, lebih analisis pada suatu konsep permasalahan. Selain itu terdapat juga perubahan yang nampak pada sisi emosi seorang remaja yang lebih cepat berpengaruh seperti halnya kasih sayang, marah, dan cemas yang berlebihan. Masalah tersebut muncul karena pertentangan batin yang dia rasakan.²⁴²⁵

c. Perkembangan Sosial

Sejak kecil seseorang bergaul dan bermasyarakat dengan lingkungan terutama keluarga mereka, namun pada masa remaja muncul keinginan untuk diterima dan di terima oleh lingkungan yang lebih luas baik lingkungan baru maupun lama. Menerimanya seorang individu terhadap lingkungan terutama teman seangkatannya di karenakan lingkungan keluarga yang sangat mendukung dan memberi kebebasan terhadap remaja tersebut untuk bergaul dan bermasyarakat. Hal tersebut akan muncul perasaan ingin mencari jati diri dan ingin selalu dihargai orang lain. Dengan

²⁴ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.

²⁵

demikian masa remaja menjadikan remaja tersebut mampu mengembangkan sosialnya guna penyesuaian terhadap lingkungan dengan baik.²⁶

d. Perubahan Kehidupan Beragama pada Masa Remaja

Sesuai dengan pribadi seorang remaja yang mengalami masa transisi antara kanak-kanak dengan dewasa, kehidupan beragam yang mereka alami pada masa remaja tersebut juga mengalami masa peralihan sesuai masa transisi yaitu dari kanak-kanak menuju dewasa. Hal tersebut akan menjadikan individu

yang berproses menjadi baik mulai pemikiran yang labil, daya pikir yang abstrak bahkan sampai pada logika berpikir akan mengkritik.

Disamping itu emosi yang mengalami perkembangan dan tidak lagi di kendalikan akan keinginan biologis yang hanya bersifat sementara. Kondisi jiwa yang masih labil akan kehidupan beragama bahkan sampai muncul kebingungan akan konflik batin yang terus muncul. Disisi lain seorang remaja tidak hanya memunculkan hal negatif akan perubahan perkembangan yang mereka alami, melainkan seorang remaja akan menemukan pengalaman mengenai ke-Tuhanan yang bersifat individu yang sulit untuk di jabarkan dan di jelaskan kepada individu lain.

Keimana seorang remaja akan mengalami perubahan yang bersifat

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan....*, h. 147.

otonom sehingga hubungan dengan Tuhan akan di sertai dengan kesadaran begitu pun dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.²⁷

2. Problem Remaja

Terjadinya suatu problem atau biasa di sebut dengan masalah merupakan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada yang sesuai keinginan.²⁸ Hal tersebut akan tercipta ketika ada yang mereka inginkan dan mereka harapkan, sesuatu yang ideal, sesuatu yang idak sesuai kenyataan. Dengan demikian ketika muncul yang namanya permasalahan pada remaja adalah suatu permasalahan yang dihadapi remaja yang menyangkut dengan kebutuhan yang di perlukan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tempat remaja itu hidup dan berkembang.²⁹

Stanley Hal yang merupakan tokoh psikologi yang memiliki keahlian di bidang sejarah yang membahas tentang studi ilmiah mengenai remaja, yang mana dia menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami pergolakan yang disertai konflik yang mana konflik tersebut bertentangan dengan keadaan hati seorang remaja tersebut. Masa remaja sesuai dengan pendapatnya Hall adalah inividu yang berumur kisaran 12 tahun sampai 23 tahun yang mana pada tahun-tahun tersebut penuh akan pergolakan.³⁰

Pendapat lain oelh para ahli psikologi dan para ahli pendidikan mengenai masa remaja yang mana terdapat beberapa masalah yang

²⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 43.

²⁸ Sudorsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Bandung: Tarsiti, 1992), h. 9.

²⁹ Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1994), h. 32.

³⁰ John W. Santrock, *Remaja*, h. 6.

muncul pada diri remaja yang dikarenakan aspek psikologi ,sosial dan budaya. Sehingga terdapat beberapa masalah yang sering di hadapi oleh remaja, diantaranya:³¹

a. Problem Pribadi

Masa remaja yang berumur 13 tahun hingga 17 tahun mayoritas mengalami yang namanya pertumbuhan jasmani yang bisa di bilang dengan sangat cepat. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas mulai postur tubuh yang mengalami perkembangan lebih besar bahkan sampai menyerupai orang dewasa dengan waktu yang sangat singkat. demikian juga terjadi perkembangan yang sangat pesat pada hormon seperti organ seks yang biasa di sebut dengan pubertas atau dalam bahasa Arab *baligh* ,dengan demikian jika seorang remaja tidak mendapatkan arahan dan bimbingan serta pemahaman terhadap remaja makan seseorang remaja akan menimbulkan kegoncangan dan kebingungan akan hal tersebut.

Pertumbuhan yang terjadi pada usia remaja mulai psikis dan biologis yang dibbilang cukup pesat membutuhkan yang namanya supan makanan yang cukup. Hal tersebut membantu seorang remaja untuk tetap tumbuh sehat dan kuat. Banyak dari kalangan masyarakat yang belum memahami akan pentingnya kesehatan tubuh seorang remaja di masanya. Perkembangan dan pertumbuhan remaja jika tidak di barengi akan kesehatan makanan khususnya makanan yang di sediakan di rumah menjadikan seorang remaja

³¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 141.

tersebut mencari dan memenuhi kebutuhannya di luar rumah dan mengahmbur-hamburkan uang. Disisi lain perkembangan remaja yang tidak terdapat pengawasan dan bimbingan serta pemahaman menjadikan remaja tersebut khawatir bahkan berprasangka buruk jika dalam proses pertumbuhan si remaja tersebut beda jauh dengan proses perkembangan remaja lain seperti halnya kecantikan, kekayaan, fasilitas dan lain sebagainya. Sehingga seorang remaja tersebut berpikir negatif akan dirinya sendiri dan menimbulkan kecemasan pada diri sendiri.

Pertumbuhan yang terjadi pada diri seorang remaja khususnya biologis atau fisik, akan mempengaruhi sikap dan sifat terhadap diri sendiri. Bahkan terdapat pula seorang remaja yang tidak suka di anggap sebagai individu yang masih kanak-kanak. Akan tetapi disisi lain meskipun dia sudah bisa dengan hal-hal yang seharusnya di tanggung oleh orang dewasa seorang remaja sejatinya belum paham dan belum mampu akan permasalahan tersebut. Bahkan mereka masih membutuhkan bantuan orang lain seperti orang tua dalam membiayai keperluannya untuk proses perkembangan hidupnya.

b. Problem Hubungan dengan Orang Tua dan Keluarga

Permasalahan yang sering terjadi pada diri seorang remaja khususnya di lingkungan keluarga adalah timbulnya rasa kecewa terhadap keluarga terlebih orang tua yang mana orang tua kurang memberi perhatian lebih kepada si remaja mengenai perubahan dan

perkembangan psikis maupun biologis si remaja tersebut. Mayoritas bagi seorang orang tua yang memiliki anak sudah di usia remaja masih cenderung menganggapnya seperti usia kanak-kanak. Seperti halnya, memperlakukan si remaja tersebut seperti anak kecil , memerintahnya, melarangnya, bahkan sampai mencampuri urusannya, karena orang tua masih menganggap si remaja tersebut masih usia kanak-kanak sehingga orang tua belum tega. Tidak dapat di pungkiri ,terkadang orag tua juga masih labil terhadap perlakuannya kepada si remaja , seperti memperlakukannya sebagai kanak-kanak juga memperlakukannya sebagai seorang yang sudah dewasa. Hal tersebut contoh nyata yang mana seorang orang tua yang kurang memperhatikan pertumbuhan dan perubahan anaknya dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Tidak sedikit jika orang tua memperlakukan si remaa demikian ,si remaja akan protes tidak bisa menerima hal tersebut sehingga aka menimbulkan kebohongan yang di lakukan si remaja terhadap orang tua dan keluarga. Kebohongan yang dilakukan remaja tersebut sangat di dorong dengan keadaan orang tua yang broken home maupun orang tua yang sibuk akan dunia luar. Sehingga perhatian ke anak masuk dalam kategori sangat kurang.

c. Problem Keagamaan

Pertumbuhan pada seorang remaja menjadikan remaja tersebut mengalami perubahan baik fisik maupun non fisik. Hal tersebut tentu di pengaruhi oleh dorongan yang terkadang bisa

dikatakan berlawanan dengan nilai-nilai keagamaan maupun nilai sosial, mulai dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Demikian itu, menimbulkan seorang remaja mulai menyukai lawan jenis, sesuatu yang tidak bisa di ungkapkan, sesuatu yang dirasa kurang puas dengan orang sekitar, sampai pada perasaan kecewa yang terkadang sulit untuk mereka kendalikan.

Perasaan yang timbul tersebut menjadikan seorang remaja tidak tenang, cemas, gelisah, sedih dan lain sebagainya. Bahkan sampai pada kekecewaan terhadap Tuhan yang mana mereka merasa bahwa Tuhan tidak adil, kurang yakin dengan takdir Tuhan, keberadaan Tuhan, dan sebagainya. Sehingga mereka menjadi jarang ibadah, meninggalkan kewajiban dan tidak percaya Tuhan.

Proses perkembangan seperti itulah yang sering dialami oleh remaja. Pada dasarnya remaja sangat membutuhkan agama dalam mengendalikan dirinya atas perasaan yang ia alami yang mana ketentuan dan hukum agama itu sangatlah berat khususnya remaja yang kurang memahami nilai-nilai keagamaan dan ajaranajaran keagamaan.

d. Problem tentang Pergaulan di Lingkungan (sosial)

Masa remaja terdaat beberapa tahap, mulai tahap awal tahap pertengahan dan tahap akhir. Tahap akhir atau dalam bahasa latin adalah *late adolescence* yang mana tahap tersebut usia 17 tahun hingga 21 tahun. Perhatiannya terhadap posisi remaja tersebut dalam lingkungan masyarakat sosial yang seumuran dengannya

lebih besar. Mereka ingin di terima di lingkungan sosial khususnya teman sebayanya. Mereka akan merasa sedih dan kecewa terhadap diri sendiri jika mereka di asingkan dari lingkungan tersebut. Oleh karenanya, perilaku remaja yang suka menirukan gaya hidup temannya mulai pakainya, sikap, tingkah laku bahkan sampai ke sifat suatu kelompok tersebut. Seringkali remaja di hafapkan oleh pilihan yang di rasa sangat berat kapan mereka harus patuh kepada orang tua kapan mereka harus mengikuti temannya.

3. Dalil Tentang Remaja

a. Q.S Yusuf ayat 30

﴿وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرْوَدُ فَتَنَّاها عَنْ نَفْسِهَا ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرُلُها فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

Artinya: “Yusuf berkata, “Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh.”

b. QS. Al-Kahfi ayat 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آتِرُخَ حَتَّىٰ أَتْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”

c. Q.S. Al-Anbiya’ ayat 60

قَالُوا سَمِعْنَا فَتَىٰ يَدُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ ۖ إِبْرَاهِيمُ

Artinya: “Mereka (yang lain) berkata, “Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim.”

4. Perkembangan Hubungan Sosial

Hubungan sosial dapat diartikan sebagai suatu cara seorang individu dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan hubungan

tersebut memberikan dampak terhadap dirinya. Hubungan sosial ini memiliki kaitan yang erat untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sosial seperti makan dan minum dilakukan secara sendiri, memakai pakaian sendiri, taat terhadap aturan, membuat komitmen bersama dengan kelompok maupun suatu organisasi. Pada masa remaja perkembangan hubungan sosialnya diawali dengan lingkungan di sekitar rumah kemudian berkembang lebih luas kepada sekolah dan berkembang lagi ke teman-temannya dan kemudian ke masyarakat.³²

Hubungan sosial yang dimiliki oleh remaja memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bertumbuhnya rasa sadar terhadap kesunyian serta mendapat dorongan untuk bergaul dengan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan remaja mempunyai rasa solidaritas yang cukup besar dan kuat terhadap teman-teman seusianya, rasa solidaritas tersebut melebihi terhadap orang-orang terdekatnya tentunya keluarga.
- b. Memiliki upaya untuk memilah nilai-nilai moral. Dalam hal ini remaja memilih mana nilai yang mampu dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman, apabila mereka tidak mendapatkan nilai yang dapat mereka jadikan pedoman maka mereka akan berupaya untuk menciptakan nilai sendiri.
- c. Muncul rasa suka terhadap lawan jenis, remaja pada usia ini mulai berinteraksi dengan lawan jenisnya agar memiliki teman dekat.

³² M. Ali, h. 85.

- d. Saat anak remaja mereka sudah mampu untuk memilih cita-cita apa yang ingin mereka capai ketika dewasa nanti, namun pada saat remaja ini mereka masih memilih dan mencari cita-cita mereka.³³

B. Tinjauan Tentang Fatayat

Fatayat Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 24 April 1950 di Surabaya. Hanya 2 tahun setelah diresmikan dan diakui, Fatayat NU berkembang ke berbagai wilayah tanah air. Pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke 19 pada tanggal 26 April s/d 31 April 1952 di Palembang, sidang khusus Fatayat NU telah mencatat hadirnya cabang-cabang dari seluruh Sumatera Selatan. Ini berarti Fatayat NU yang tadinya berpusat di Jawa, telah mengembangkan sayapnya ke luar Jawa. Dari catatan yang ada, diluar Sumatera Selatan, Fatayat NU juga sudah terbentuk di Kalimantan dan daerah lain.

Sidang khusus Fatayat NU di Palembang, antara lain memutuskan perpanjangan waktu kerja pengurus lama dengan penyempurnaan, berupa penunjukkan penasehat yaitu Ny. Aisyah Dahlan ditambah pembantu yaitu Ny. Maryam Muchtar dan mempersiapkan latihan kader serta penetapan pakaian seragam Fatayat NU. Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke 20 di Surabaya, sekaligus membuka era baru dalam pengembangan Fatayat NU. Setelah pemilu tahun 1955 Nahdlatul Ulama yang menjadi induk organisasi Fatayat NU menjadi organisasi politik yang tentu saja harus dipimpin ditengah pusat peredaran politik, yaitu Ibukota Negara, Jakarta. Mengingat keadaan tersebut, Fatayat NU membutuhkan penghubung yang

³³ M. Ali, h. 90.

sewaktuwaktu dapat bicara dengan FB Nahdlatul Ulama di Jakarta. Oleh karena itu, Kongres Fatayat NU ke 3 (pertama dan kedua belum memakai istilah kongres) memutuskan membentuk perwakilan PP Fatayat NU di Jakarta. Kejadian ini kelak akan menumbuhkan pemikiran untuk sekaligus membawa PP Fatayat NU pindah dari Surabaya ke Jakarta.

Kongres ke-3 Fatayat NU yang bertepatan dengan Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke 20 di Surabaya tersebut, sekaligus mencatat tradisi baru yaitu keterlibatan Fatayat NU terhadap apa yang terjadi di masyarakat luas. Pada kongres tersebut Fatayat NU menuntut agar pemerintah pusat RI bertindak tegas terhadap masalah yang menjadi sumber merajalela krisis moral dalam masyarakat.

Kongres ke-4 Fatayat NU bersamaan dengan Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke 21 merupakan kongres yang cukup bersejarah. Selain kongres di tahun 1956 ini agak kacau karena terjadinya peristiwa Simbolon, juga yang terpenting yaitu makin kelihatan bahwa Fatayat NU tidak mungkin mempertahankan pengurus pusatnya di daerah. Masuknya tokoh-tokoh di Jakarta, sekaligus mendorong percepatan pindahannya dari Surabaya ke Jakarta. Tanggal 15 April 1957 dilaksanakan serah terima pengurus lama ke pengurus baru, mulai saat tersebut resmilah kegiatan untuk menggerakkan Fatayat NU dilakukan dari Jakarta Pusat Pemerintahan dan semua kebijaksanaan nasional di Negara kita.

Fatayat NU merupakan suatu ormas Islam dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama', selain itu terdapat pula Muslimat, Anshor,

IPNU, IPPNU, organisasi ini diberi keluasan dalam mengaur rumah tangga sendiri, dan memiliki visi dan misi sendiri.³⁴ Fatayat ini berdiri mempunyai tujuan agar menciptakan perempuan Islami yang bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki budi pekerti yang luhur, gemar beramal, berbicara sopan serta mempunyai tanggung jawab dan memiliki manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Menciptakan jiwa kesetiaan akan akidan dan tujuan atas Nahdlatul Ulama terhadap penegakan syariat Islam demi terciptanya masyarakat individu yang adil serta makmur tentu atas ridho dari Allah SWT dalam menciptakan dan mencapai tujuan tersebut.³⁵

Fatayat NU di dusun Bunut ini mengalami pergeseran seiring kemajuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Dahulu remaja di dusun ini semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan namun belakangan ini minat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan semakin berkurang. Hal ini ditandai dengan semakin sedikitnya remaja yang ikut dan saat ini kegiatan tersebut lebih dominan diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anak.

C. Teori Talcott Parsons

Perubahan sosial merupakan perubahan yang disebabkan berubahnya struktur, fungsi dan tatanan dari masyarakat. Dengan adanya interaksi sosial menyebabkan berbagai proses yang terjadi di masyarakat. Menurut Astrid S. Susanto perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kemajuan teknologi dan pengetahuan, teknik serta penerapannya di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perubahan di masyarakat secara “Shock” dan menimbulkan perubahan di masyarakat sehingga menimbulkan

³⁴ Halimah Dja'far, “Transformasi Peran Fatayat NU dalam Membangun Daerah Jambi”, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 34 No. 2, (Desember 2017), h. 3. ³⁵ Halimah Dja'far, h. 4.

suatu kebiasaan.³⁵

Perubahan menurut para ilmuwan sosial dikategorikan menjadi dua, yaitu perubahan sosial evolusioner dan sosial revolusioner. Dalam perubahan sosial evolusioner pergerakannya sama dengan pergerakan dalam sejarah, yaitu perubahan yang terjadi siklusnya perlahan. Sedangkan perubahan revolusioner ialah perubahan yang sangat pesat dan cepat tanpa bisa diprediksi sebelumnya dan tidak ada persiapan dalam menghadapi perubahan tersebut.

Perubahan sosial dapat terjadi dikarenakan terdapat perubahan yang memiliki unsur yang melihat keseimbangan dan keadaan masyarakatnya seperti perubahan secara geografis, ekonomis dan kebudayaan. Berbagai kondisi ini menyebabkan berubahnya tatanan sosial seperti, kondisi geografis atau biologis, ekonomis, teknologis, yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam aspek kehidupan sosial lainnya.

Empat fungsional yang terkenal menurut Talcott Parsons terkenal ialah sistem “tindakan” ialah skema AGIL. Fungsi ini merupakan sebuah gagasan yang bermanfaat terhadap pemenuhan kebutuhan dari suatu sistem. Parson mempercayai bahwasanya terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan oleh seluruh sistem. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan empat fungsi :

³⁵ Dr. Halimatus Sakdiah, *Peran Pedagang Perempuan Pasar dalam Melestarikan Tradisi dan Kearifan Lokal di Kalimantan Selatan (Perspektif Teori Perubahan Sosial Talcott Parsons)*, dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, h. 11

1. *Adaptation* (A); sebuah sistem yang menjelaskan suatu kondisi eksternal yang sangat gawat, dan sistem tersebut haruslah sesuai dengan kondisi lingkungannya.
2. *Goal attainment* (G); sebuah sistem yang bertujuan untuk menjelaskan serta mencapai tujuan yang utama.
3. *Integration* (I); suatu sistem yang mengatur hubungan antar komponen yang menjadi bagiannya.
4. *Latency* (L); suatu sistem harus saling melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.³⁶

³⁶ Halimatus Sakdiah , h. 12-13.